

## Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banggai

Idhar Ladjiham<sup>1\*</sup>, Adawiyah Pettalongi<sup>2</sup> & Saepudin Mashuri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Nama : Idhar Ladjiham, E-mail: [ldhaladjiham03@gmail.com](mailto:ldhaladjiham03@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 3

### KATAKUNCI

Strategi, Guru Akidah Akhlak, Siswa, Meningkatkan Akhlakul Karimah

Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sangatlah penting. Karena akhlak adalah cerminan dari setiap orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka kesimpulan dari penelitian kualitatif ini adalah *Pertama* strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah (a) penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah; (b) memberikan contoh yang terbaik kepada siswa; (c) memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa. *Kedua* faktor pendukungnya yaitu (a) sinerginya antara guru dan siswa; (b) koordinasi antara sesama guru; (c) memberikan nasehat kepada siswa. *Ketiga* faktor penghambatnya adalah (a) faktor internal berupa siswa tidak taat peraturan, dan tidak disiplin; (b) faktor eksternalnya yaitu lingkungan di sekitar siswa yang jauh dari akhlak yang baik; (c) sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda. *Keempat* solusinya adalah (a) mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah; (b) guru bekerjasama dengan orang tua, agar pengawasan terhadap anak lebih diperketat sehingga terhindar dari lingkungan luar yang jauh dari akhlak yang baik; (c) guru dan orang tua bekerjasama dalam penanaman akhlak yang baik.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mempengaruhi atau mengubah peserta didik mulai dari tingkah laku yang kurang baik menjadi baik, yang mana melalui kegiatan proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan Nasional di Indonesia mengisyarakan bahwa manusia hendaknya beragama, berilmu, berakhlak, bermoral, dan beretika. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional Bertujuan agar berkembangnya potensi siswa untuk mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

\* *Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Dalam profesinya sebagai guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan, peranannya selain mentransfer ilmu kepada peserta didik yakni memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengarahkan, membimbing, melatih dan sebagai cerminan diri sendiri dari perilaku yang berbudi pekerti luhur bagi siswa-siswinya, dengan itu dapat merubah akhlak pada diri siswa menjadi baik, hal tersebut dapat dilakukan ketika guru tidak hanya berada didalam kelas saja, namun diluar kelas. Agar dapat menciptakan generasi bangsa yang berakhlakul karimah serta tidak hanya mengunggulkan kecerdasan secara teori saja, karena untuk mencapai derajat tertinggi di sisi Allah harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan orang yang beriman pasti baik pula akhlaknya, apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir batinnya.

Maka dari itu akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia. Jika memiliki akhlak yang bagus, maka sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Seseorang yang berakhlakul karimah dengan cara melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat islam, maka orang tersebut termasuk orang yang sempurna keimanannya. Para pendidik pasti mengharapkan agar peserta didiknya menjadi manusia yang berakhlakul karimah, yakni tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual saja namun juga kecerdasan secara spiritual.

Hal ini dilatarbelakangi munculnya teknologi yang semakin canggih salah satunya handphone yang mulai digunakan oleh semua masyarakat termasuk kalangan anak tingkat sekolah dasar juga dapat menggunakannya. Memang tidak bisa dihindari, upaya yang bisa disiapkan oleh generasi dalam menyambut kemajuan zaman, menjadi generasi yang islami namun juga tidak gagap teknologi (gaptek). Sedangkan sisi positifnya yakni dapat menambah wawasan dan mengimbangi terkait perkembangan zaman dan teknologi, membantu kegiatan proses belajar dan lain sebagainya. Sebagai pendidik memiliki tugas wajib yang harus mengarahkan, membimbing murid yang dirasa akhlaknya masih menyimpang dari ajaran agama islam. Oleh karena itu pendidikan akhlak ini sangat penting diterapkan untuk pembinaan atau pembentukan dan pengembangan tingkah laku. Ketiga pihak yakni pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan kepribadian anak, agar lebih baik di era zaman yang semakin modern ini. Berdasarkan uraian di atas, baik tesis maupun skripsi, menurut peneliti bahwa belum ada yang membahas atau menguraikan secara spesifik tentang strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Banggai. Olehnya itu, peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Strategi Pembelajaran**

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Abuddin Nata, Strategi pada intinya adalah langkah- langkah yang direncanakan dan bermakna luas serta mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki pengertian yaitu langkah-langkah yang telah dipilih dan direncanakan dengan berisikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditarget, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik berupa wujud kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, sehingga memperoleh hasil yang optimal dalam proses pembelajarannya. Sebab tidak semua peserta didik sama cara proses pembelajarannya. fungsi memberi kenikmatan seperti munculnya rasa kepercayaan apabila pertolongan Tuhan akan selalu ada dalam keadaan susah maupun bahagia, dan fungsi menjaga solidaritas seperti adanya aturan tolong-menolong maupun berbagi rasa kasih sayang antar manusia (Marzani, 2016:71-72).

### **2.2 Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

#### **a. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

#### b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

#### c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Mode strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

### 2.3 Guru Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Guru

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Secara terminologi guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan Mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Maman Sutarman dan Asih mendefinisikan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### b. Pengertian Akidah

Secara etimologi akidah berasal dari bahasa Arab عقيدة (akidah) dari kata عقد -عقد artinya buhul/tali. Tali yang mengikat sesuatu di dalam hati. Sesuatu itu adalah kebenaran yang kita yakini yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yakni dinul Islam. Para ulama mendefinisikan akidah dengan:

"الإيمان أي شك واجلزمون التصديق فهي الاعتقاد، مبعين العقيدة"

Meyakini, yakni membenarkan dan menetapkan tanpa ragu suatu keimanan.

Anugerah terbesar adalah memiliki akidah Islam, dengan akidah ini seseorang akan diberikan pengetahuan yang benar tentang bagaimana menjadi seseorang yang berguna untuk Tuhan, masyarakat ataupun diri sendiri dengan begitu dia akan terhindar dari bentuk ketidakpercayaan kepada Tuhan dan akan berguna untuk masyarakat banyak ataupun dirinya. Akidah adalah cara beragama yang benar serta mengetahui bagaimana yang bathil dan yang benar. Cara ini memungkinkah kita meraih pahala dan jannah-Nya.

#### c. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu أخلاق yaitu bentuk jamak dari خلق yang bermakna tabiat, kebiasaan atau adab. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang terdapat di dalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek.<sup>9</sup> Akhlak adalah perbuatan yang menjadikan seseorang memiliki sifat yang baik, mempunyai adab yang tinggi, sopan santun serta ramah tamah kepada seseorang dan selalu meninggalkan perbuatan tercela dalam dirinya.

Akhlak menjadi pedoman hidup seseorang mencakup segala aspek kehidupan Islam yang terdiri dari keyakinan, moral, tingkah laku, perasaan, pendidikan, sosial, dan adat istiadat. Dapat diambil kesimpulan di atas bahwa akhlak adalah perilaku yang dapat menimbulkan seseorang memiliki perbuatan yang terpuji dan menghindarkan dari perbuatan tercela sehingga memiliki nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.

### 3. Metodologi

Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Banggai Kec. Luwuk Selatan Kab. Banggai. Informan kunci yang diwawancarai ada sebelas narasumber. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Adapun deskriptif penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1 Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Banggai**

Hasil wawancara dengan Pak Harun adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh madrasah. Penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah, dalam hal ini perlakuan pencitraan yang diberikan oleh pendidik khususnya benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai wujud keteladanan guru terhadap muridnya.
- b. Memberikan contoh yang terbaik kepada siswa Guru adalah contoh untuk siswanya, untuk itu guru harus memperhatikan sikap dan perbuatan. Berikanlah contoh yang terbaik kepada siswa karena itu bisa membuat siswa meningkatkan akhlakul karimah.
- c. Memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa. Setiap guru harus memiliki rasa peka terhadap siswanya. Ketika ada siswa yang kurang semangat belajar maka guru wajib untuk memberikan motivasi untuk siswa. Dengan memberikan motivasi tentang semangat belajar, maka itu akan menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap siswa.

##### **4.2 Faktor Pendukung Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Banggai**

Terdapat beberapa hasil dari wawancara ini yaitu:

- a. Sinerginya antara guru dan siswa Sinerginya antara guru dan siswa dengan dilaksanakannya aturan tata tertib oleh semua elemen atau warga sekolah, tanpa itu semua maka tidak akan terjadi peningkatan akhlak kepada siswa.
- b. Koordinasi antara sesama guru Koordinasi antara sesama guru sangatlah penting karena dengan koordinasi itu, maka guru akan saling mengemukakan perspektif dan berbagi informasi tentang siswa yang ada di sekolah.
- c. Memberikan nasehat kepada siswa Memberikan nasehat kepada siswa berguna untuk mendorong siswa agar lebih berhati-hati dalam bertindak serta dalam sikap dan perilaku.

#### **5. Kesimpulan**

Kesimpulan dari wawancara ini adalah :

- a. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah, memberikan contoh yang terbaik kepada siswa, dan memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa.
- b. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah sinerginya antara guru dan siswa, koordinasi antara sesama guru, dan memberikan nasehat kepada siswa.
- c. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah faktor internal berupasiswa tidak taat peraturan, dan tidak disiplin, faktor eksternalnya yaitu lingkungan di sekitar siswa yang jauh dari akhlak yang baik, serta sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda.
- d. Solusi guru akidah akhlak dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah, guru bekerjasama dengan orang tua agar pengawasan terhadap anak lebih diperketat sehingga terhindar dari lingkungan luar yang jauh akhlak yang baik serta guru dan orang tua bekerjasama dalam penanaman akhlak yang baik.

---

**Referensi**

Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:CiputatPres

AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Hasan, Abdur Rohim dan Abdur Rouf. 2011. *Pendidikan Aqidah & Akhlakul Karimah*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah

Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islami*, 03(02).

Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).

Chusna, H. (2017). Strategi Guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MA At- Thohiriyah Ngantru Tulung Agung. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam.

Afendi, A. Hidayat. (2016). *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Yogyakarta:Deepublisher.

Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta:Deepublisher.